

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan alat informasi bagi publik terutama investor dan kreditor untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan. Salah satu instrumen atau informasi di dalam laporan keuangan yang sangat penting bagi investor dan kreditor ialah laba dikarenakan laba perusahaan dapat menentukan pilihan keputusan yang dibuat oleh investor dan kreditor dalam menanamkan modalnya dan meminjamkan atau memberikan kredit bagi perusahaan tersebut, akan tetapi ada masalah serius yang dihadapi oleh pihak investor maupun kreditor dalam menentukan keputusan yang akan diambil dikarenakan salah satu informasi yang digunakan oleh investor dan kreditor yaitu informasi laba suatu perusahaan terkadang, bahkan sering bukan merepresentasikan kondisi laba yang sebenarnya. Kondisi seperti ini biasa kita kenal dengan manipulasi laba atau dalam hal ini disebut manajemen laba.

Menurut Scott (dalam Naftalia, 2013) manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan-kebijakan akuntansi tertentu oleh manajemen perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Manajemen laba merupakan suatu intervensi manajer terhadap proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan, baik bagi manajer maupun perusahaan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. Baik itu meningkatkan praktik manajemen laba, ataupun sebaliknya. Faktor-faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba diantaranya *good corporate governance*.

Menurut Forum Corporate Governance Index (FCGI, 2003), *good corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *good corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak.

Sistem *corporate governance* memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh *return* atas investasinya dengan benar. *Corporate governance* juga membantu menciptakan lingkungan kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan *sustainable* di sektor korporat. *Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan *stakeholder* internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya (FCGI, 2003).

Corporate Governance sangat penting baik bagi perusahaan maupun investor.

Dalam dunia Industri penerapan mekanisme *corporate governance* sangat penting, Karena *corporate governance* memiliki pengaruh besar terutama manfaat yang besar dalam hal meminimalisir praktik manajemen laba.

kualitas audit pun tak luput mempengaruhi manajemen laba. Kualitas audit merupakan salah satu indikator yang bisa menekan praktik manajemen laba.

Ketika laporan keuangan perusahaan di audit oleh pihak yang memiliki reputasi serta pengalaman yang banyak secara tidak langsung laporan atau hasil audit yang disajikan memiliki kualitas yang baik dan dapat diuji dikarenakan auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi lebih besar cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan audit. Sehingga KAP yang memiliki reputasi lebih dapat menekan segala kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan dibandingkan dengan yang memiliki reputasi rendah.

Selain kualitas audit, *leverage* pun merupakan suatu indikator yang mempengaruhi seberapa besar tingkat manajemen laba. *Leverage* menggambarkan seberapa besar suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. Dalam hal ini *leverage* diukur dengan cara perbandingan total hutang dengan total aset. Menurut Klein et al (2006) hutang dapat meningkatkan manajemen laba saat perusahaan ingin mengurangi kemungkinan pelanggaran perjanjian hutang dan meningkatkan posisi tawar perusahaan selama negosiasi hutang. Atas dasar itulah *leverage* memiliki pengaruh besar dalam manajemen laba karna merupakan rasio hutang yang dapat mempengaruhi dan menunjukkan ada atau tidaknya praktik

manajemen laba dalam suatu perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh *corporate governance*, Kualitas Audit, dan *Leverage* terhadap manajemen laba sudah banyak dilakukan. Namun, hasil penelitian menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Hasil penelitian mengenai *corporate governance* yang diproksikan melalui variable dewan komisaris dan ukuran komite audit menunjukkan perbedaan hasil. Dalam penelitian Ujijantho (2007), Nasution (2007), serta Yermack (1996) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil yang berbeda ditemukan di dalam penelitian Guna dan Arleen (2010), Antonia (2008), Widyanigdyah (2001), dan Nasution dan Setiawan (2007) yang menyatakan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan dalam variable komite audit, Klein (2002), Wilopo (2004), dan Nasution (2007) menunjukkan adanya pengaruh komite audit dengan manajemen laba. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Arleen (2010), Darmawan (2003), Cornet et al. (2006) Palestin (2006) dan Veronica dan Siddharta (2005) yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dalam kualitas audit, Herawati (2010), dan Guna dan Arleen (2010) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan, menurut Sathila Palestin (2006) dan Veronica dan Siddharta (2005) menyatakan hal yang sebaliknya.

Menurut dan Guna dan Arleen (2010), Widyaningdyah (2002) dan Veronica dan Bachtiar (2003) leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Sedangkan menurut Antonia (2008), dan Kusumaning (2004) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Akhirnya atas beberapa hal diatas menjadikan alasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kualitas Audit, dan *Leverage* terhadap Praktik Manajemen Laba”

1.2 Rumusan Masalah

Dikarenakan penelitian ini akan menguji pengaruh antara *Good Corporate Governance*, kualitas audit, dan *leverage* terhadap praktik manajemen laba. *Corporate governance*, kualitas audit, dan *leverage* sebagai variable independen dan manajemen laba sebagai variable dependen. Maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- Apakah *Corporate Governance* memiliki pengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba?
- Apakah kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba?
- Apakah *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa besar tata kelola perusahaan yang baik (*Corporate Governance*) mampu mengurangi tingkat praktik manajemen laba

2. Mengetahui seberapa besar pengaruh dari KAP yang memeriksa laporan keuangan perusahaan dapat menekan praktik manajemen laba
3. Melihat besar pengaruh rasio utang terhadap kegiatan manajemen dalam memanipulasi laba.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam hal menambah literatur dan memberikan pemahaman mengenai pentingnya mengetahui faktor-faktor yang dapat menekan maupun memperbesar praktik manajemen laba.

Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

bagi para kreditor dan investor. Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan serta pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan dalam kegiatan investasi maupun peminjaman modal terhadap suatu perusahaan.